



Analisis Peran Guru dalam Membangun Nilai-Nilai Demokrasi Siswa melalui Pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo

Alya Janesi Afrita Rosmawardani¹, Patmisari Patmisari²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

E-mail: alyajanesi003@gmail.com, patmisari@ums.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Teacher role; Civics learning; Democratic values.</i>	This study discusses the teacher's role in building students' democratic values through Civics learning at MAN 2 Ponorogo. The purpose of this study was to find out the teacher's efforts in developing students' democratic values through Civics learning at MAN 2 Ponorogo. This research method uses qualitative research with a descriptive type which is a method with the aim of describing how conditions and phenomena actually occur, then are described in a research report. Subjects in this study included vice principals, Civics teachers and students. Data collection is done through observation, interviews and documentation. Data validity test was carried out by technique triangulation and source triangulation. The research data were analyzed using flow model analysis techniques by Miles and Huberman which consisted of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are that PPKn teachers at MAN 2 Ponorogo have carried out their role well in an effort to develop democratic values in their students. Efforts have shown that PPKn teachers always provide encouragement, motivation and directed freedom to students in developing the character of democratic values in schools, especially in Civics learning.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Peran guru; Pembelajaran PPKn; Nilai-nilai demokrasi.</i>	Penelitian ini membahas mengenai peran guru dalam membangun nilai-nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif yang merupakan suatu metode dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini antara lain kepala sekolah, guru PPKn dan siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis model alir oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah bahwa guru PPKn di MAN 2 Ponorogo sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam upaya mengembangkan nilai-nilai demokrasi pada peserta didiknya. Upaya yang ditunjukkan bahwa guru PPKn selalu memberikan dorongan, motivasi dan kebebasan yang terarah kepada peserta didik dalam mengembangkan karakter nilai-nilai demokrasi di sekolah terutama dalam pembelajaran PPKn.

I. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk dalam sebagian negara menggunakan sistem demokrasi dalam menjalankan pemerintahannya. Acuan mengenai demokrasi sudah tercantum pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan "Kedaulatan berada di tangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang-Undang Dasar. Pancasila digunakan landasan ideologi negara dengan pelaksanaan kehidupan demokrasi. Oleh karena itu, Pancasila harus diposisikan sebagai kaidah dasar atau sumber

dari segala sumber hukum bagi berlakunya Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 (Aswandi & Roisah, 2019).

Pendidikan wajib memiliki beberapa prinsip yaitu pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak adanya diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa melalui satu kesatuan dengan sistem yang terbuka. Pendidikan merupakan salah satu proses menanamkan nilai-nilai budaya dan kultur manusia yang hidup dan juga dihidupi dengan nilai-nilai atau visi yang

telah tumbuh dan ditumbuhkan dalam suatu masyarakat. Pendidikan dan kebudayaan berjalan dengan suatu hal yang sama, yakni nilai-nilai. Nilai ialah etika, norma, peraturan, undang-undang, adat istiadat, aturan agama, dan tumpuan lainnya yang mempunyai harga dan terbilang berharga untuk manusia (Dudung Rahmat, 2006). Nilai sendiri berwatak abstrak, berada dibalik fakta, menunjukkan sebuah perilaku, terdapat pada etika manusia, nampak sebagai ujung proses psikologis, serta bertumbuh menuju haluan yang lebih kompleks.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 mengenai sistem pendidikan nasional menyatakan jika: pendidikan nasional berperan memajukan keahlian dan membangun sifat serta kebudayaan bangsa yang berkedudukan pada upaya mencerdaskan kehidupan negara, memiliki tujuan agar berkembangnya kecakapan peserta didik supaya melahirkan seseorang yang mempunyai iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berpengetahuan, kreatif, mandiri dan mampu membentuk bangsa Indonesia yang demokratis dan dapat bertanggungjawab. Dalam melaksanakan hal tersebut seseorang harus memahami mengenai nilai-nilai demokrasi. Warga negara ingin melahirkan nilai-nilai demokrasi sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang demokratis. Nilai ialah salah satu hal berharga, yang menunjukkan kualitas yang bermanfaat untuk manusia (Isnanda, 2015).

Dalam melaksanakan hal tersebut seseorang harus memahami mengenai nilai-nilai demokrasi. Warga negara ingin melahirkan nilai-nilai demokrasi sebagai identitas yang dimiliki seseorang yang demokratis. Nilai ialah salah satu hal berharga, yang menunjukkan kualitas yang bermanfaat untuk manusia (Isnanda, 2015). Menurut Arif (2016), nilai demokrasi ialah suatu pemahaman hidup yang bukan saja terkait pada keperluan seseorang saja tetapi juga berhubungan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Nilai-nilai demokrasi juga dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Penerapan nilai-nilai demokrasi diperlukan agar menemui perubahan global sejalan dengan arus masuknya beragam kebudayaan baru dari berbagai macam negara. Artinya, dunia pendidikan dalam melahirkan beragam manusia yang bertaraf maka harus mempersiapkan seseorang penerus yang demokratis, sampai mempunyai karakter pertahanan yang tangguh di situasi konflik peradaban (Sapriya, 2011).

Sekolah ialah tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dituntun oleh guru atau tenaga pendidik. Proses pendidikan yang ada di sekolah diharap mampu menyediakan muridnya agar terbentuknya masyarakat yang mempunyai komitmen kuat dan berpegang teguh pada prinsip dan semangat bangsa dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. Di sekolah, tenaga pendidik guru ialah beberapa faktor yang menentukan kesuksesan setiap tujuan pendidikan. Sebagai pengajar, guru mampu mempunyai keahlian atau kreatifitas yang setara dengan pembelajaran agar mengembangkan kualitas pembelajaran.

Nilai demokrasi ialah suatu pemahaman hidup yang bukan saja terkait pada keperluan seseorang saja tetapi juga berhubungan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Demokrasi menurut pendapat Kartini Kanton (Kurniawan, 2016) menyebutkan bahwa demokrasi ialah kekuasaan rakyat yang berbentuk pemerintahan dengan semua tingkatan rakyat yang ikut mengambil alih bagian dalam pemerintahan. Menurut Sidney Hook (Kurniawan, 2016) berpendapat bahwa demokrasi merupakan bentuk pemerintahan yang mana keputusan-keputusan pemerintah yang secara langsung maupun tidak langsung berdasarkan dengan kesepakatan mayoritas secara bebas. Dalam masyarakat yang demokratis, masyarakat mempunyai hak dalam memilih sehingga dalam proses demokrasi, hak memilih merupakan pernyataan kedaulatan rakyat (Ramlan, 2018).

Menurut Arif (2016), nilai demokrasi ialah suatu pandangan hidup yang bukan hanya berkaitan dengan kepentingan seseorang saja tetapi juga berkaitan dengan kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, serta dalam masyarakat. Nilai demokrasi ialah nilai yang perlu dipatuhi pada kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial apabila menyelesaikan semua persoalan yang muncul di suatu lingkungan. Menurut Miriam Budiardjo (Kurniawan, 2016) nilai demokrasi yaitu nilai-nilai yang secara logika yang mengikuti atau timbul dari tindak yang sesungguhnya dalam suatu sistem demokrasi. Nilai-nilai demokrasi juga dapat diperoleh melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Penerapan nilai-nilai demokrasi diperlukan agar menemui perubahan global sejalan dengan arus masuknya beragam kebudayaan baru dari berbagai macam negara. Artinya, dunia pendidikan dalam melahirkan beragam manusia yang bertaraf maka harus mempersiapkan seseorang

penerus yang demokratis, sampai mempunyai karakter pertahanan yang tangguh di situasi konflik peradaban (Sapriya, 2011).

Peran guru pada pembelajaran lebih lengkap, sebab peran guru pada berlangsungnya pembelajaran mempunyai kedudukan yang strategis. Guru harus lebih kreatif dalam usaha pengembangan proses pembelajaran bagi muridnya. Pada pembelajaran pendidik harus mampu melaksanakan upaya dalam meningkatkan pembelajaran serta pengembangan pembelajaran yang cocok sesuai dengan peserta didik untuk mengikuti pelajaran salah satunya bisa melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pendidikan demokrasi amat cocok untuk dilaksanakan pada pembelajaran PPKn. PPKn sebagai mata pelajaran pendidikan moral yaitu salah satu usaha mengarahkan pengembangan kepribadian siswa-siswi yang harus berlandaskan pada Pancasila. Pendidikan bisa berjalan dengan baik jika memiliki keterkaitan yang pedagogis dari semua komponen pendidikan seperti sarana dan prasarannya (Hasyim, 2016).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang juga mampu menjadi wadah untuk membangun nilai-nilai demokrasi. Pembelajaran PPKn secara formal mulai dilaksanakan mulai jenjang sekolah hingga SMA, dituntut harus mampu melakukan mengembangkan dan melatih kemampuan peserta didik secara maksimal, terutama yang berhubungan dengan transformasi, budaya, nilai-nilai dan juga moral manusia. Budaya demokrasi amat menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Budaya demokrasi secara garis besar memiliki unsur-unsur seperti kebebasan, persamaan, solidaritas, toleransi, menghormati kejujuran, menghormati penalaran, dan keadaban (Hamidi, 2013).

Pada budaya demokrasi telah dikembangkan bagaimana sesama manusia harus saling menghargai keberagaman yang ada. Selain itu, demokrasi juga menghormati perbedaan-perbedaan antara sesama manusia. Budaya demokrasi terwujud karena pentingnya nilai-nilai demokrasi sehingga perlu dikembangkan sebagai sikap dan perilaku hidup sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi ialah sikap toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman di lingkungan sekolah, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain (Zuriah, 2014). Nilai demokrasi ialah nilai yang harus ditegakkan pada kehidupan sehari-hari sebagai makhluk

sosial perihail menuntaskan setiap masalah yang ditimbulkan dalam lingkungan (Suseno, 2013). Nilai-nilai demokrasi mempunyai wadah yang tepat pada proses pembelajaran, sebab proses pembelajaran membutuhkan situasi dan juga lingkungan yang demokratis.

Nilai-nilai yang tercantum pada budaya demokrasi harus tetap dijaga dan diberitahukan terutama pada penerus bangsa Indonesia. Salah satunya yaitu melalui jalur pendidikan, dikarenakan tugas Lembaga pendidikan seperti sekolah tidak sekedar mengajar, membuat peserta didik cermat perihail pengetahuan, tetapi juga mengarahkan dengan menuntun berkembangnya budi pekerti pada kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peserta didik perlu mempelajari nilai-nilai demokrasi dalam proses pendidikan seperti yang dikatakan oleh Djahri (Hapsari, 2016) yang mengatakan bahwa, pendidikan ialah salah satu usaha yang terorganisir, berencana, dan berjalan dengan terus menerus kearah seseorang yang memiliki budaya.

Menanamkan nilai-nilai demokrasi yang baik di lingkungan sekolah pasti tidak selalu lancar karena perlu didukung oleh seluruh pihak sekolah salah satunya yaitu pentingnya peran seorang guru dalam mengajar diluar dan di dalam kelas. Dan juga salah satu mata pelajaran yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan berusaha menumbuhkan sikap pada masyarakatnya terutama pada generasi muda agar memiliki pengetahuan dan pemahaman kebangsaan dan cinta tanah air sebagai bentuk mewujudkan warga negara yang bertanggung jawab atas bangsanya (Isnanda, 2015). Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik dinantikan mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini. Selain itu, nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dengan cara membiasakan diri setiap warga sekolah untuk bisa bermusyawarah pada setiap pengambilan keputusan, membantuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan menghormati keberadaan individu maupun kelompok yang ada di sekolah. Melalui mata pelajaran PPKn peserta didik dinantikan mampu menjadi masyarakat Indonesia yang demokratis dan mewujudkan kedamaian di negara ini. Selain itu, nilai-nilai demokrasi dapat diterapkan dengan cara membiasakan diri setiap warga sekolah untuk bisa bermusyawarah pada setiap pengambilan keputusan, membentuk organisasi-organisasi sekolah, saling menghargai dan

menghormati keberadaan individu maupun kelompok yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Rukmini (2021) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran PPKn kelas XI SMK Negeri 2 Trenggalek, sudah diterapkan namun masih terdapat beberapa nilai demokrasi yang belum dilaksanakan secara optimal. Selanjutnya penelitian oleh Abdullah & Umawaitina (2019) menunjukkan bahwa upaya guru PPKn dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi Pancasila pada siswa kelas VII-11 SMP Negeri 2 Kota Ternate sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap respon siswa terhadap praktek nilai-nilai demokrasi Pancasila. Selanjutnya penelitian oleh Sulistiyono (2021) menunjukkan bahwa peran guru memiliki peran yang penting yaitu menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. Nilai-nilai demokrasi yang diimplementasikan di sekolah misalnya melalui kegiatan: pembelajaran yang berfokus pada murid, adanya kebebasan pada saat memilih permainan, meningkatkan kepekaan demokratis murid, serta penguasaan kelas yang bersifat demokratis. Namun, pada penelitian sebelumnya belum ada yang mengembangkan dan membahas indikator dari nilai-nilai demokrasi itu sendiri. Penelitian sebelumnya hanya membahas mengenai upaya dan juga penerapan nilai-nilai demokrasi secara umum saja, tanpa merumuskan pembahasan indikator nilai-nilai demokrasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada perumusan mengenai penerapan masing-masing indikator yang ada pada nilai-nilai demokrasi, sehingga tidak terbatas hanya nilai-nilai demokrasi secara umum saja tetapi juga membahas mengenai upaya guru dalam mengembangkan setiap masing-masing dari indikator nilai-nilai demokrasi secara langsung. Berdasarkan paparan diatas, penulis melakukan penelitian tentang peran guru dalam membangun nilai-nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi siswa melalui pembelajaran PPKn di MAN 2 Ponorogo.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MAN 2 Ponorogo Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan

jenis deskriptif model interaktif yang merupakan suatu metode dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana keadaan dan fenomena yang terjadi sebenarnya, kemudian dideskripsikan dalam laporan penelitian (Sugiyono, 2013). Dalam subjek penelitian ini mengambil antara lain wakil kepala sekolah, guru PPKn dan siswa. Dalam pengumpulan sumber informasi atau data diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Emzir, 2016). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber agar memperoleh keabsahan data (Helaluddin, 2019). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis model alir oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat tahapan-tahapan, yaitu penentuan judul dan topik, mencari informasi yang akan digunakan, penentuan arah penelitian yang akan dilaksanakan, pengumpulan sumber data, menyajikan data, dan menyusun laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan paparan dalam teknik analisis data kualitatif deskriptif dari data yang telah di dapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah, guru PPKn dan 4 siswa sebagai informan agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Melalui hasil observasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Ponorogo guru PPKn telah menjalankan perannya dengan baik, hal tersebut dilihat dari guru yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada semua peserta didiknya. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan peserta didik, menurut pendapat mereka guru telah menjalankan peranannya terutama dalam mengajarkan materi dan memberikan contoh nilai-nilai demokrasi yang baik. Menurut Alamsyah (2014) indikator nilai-nilai demokrasi yang perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah yaitu kebebasan berpendapat, toleransi, kebebasan berkelompok, kepercayaan diri dan kerjasama dengan sesama.

Peran seorang guru dalam pendidikan adalah untuk mendorong peserta didik dengan cara yang telah disebutkan diatas karena tugas seorang guru yaitu mengantarkan peserta didik menuju kesuksesannya kelak. Selain itu seorang guru juga perlu penguasaan pada saat pembelajaran baik di dalam kelas ataupun diluar

kelas. Guru memiliki peran sebagai motivator dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik sesuai dengan situasi pada materi pelajaran. Peran guru sebagai pendidik ialah untuk memberikan bantuan dan motivasi, mengawasi serta membina peserta didik agar menjadi taat terhadap aturan-aturan sekolah dan norma yang berlaku dalam keluarga dan masyarakat. Seorang guru juga bertugas untuk mengendalikan aktivitas peserta didik supaya tidak menyimpang dengan norma-norma yang berlaku (Minsih & W, 2015).

Peran adalah sebuah tingkah laku yang merupakan ciri tertentu semua petugas dari suatu pekerjaan dan juga jabatan tertentu. Guru merupakan salah satu dari beberapa komponen manusia pada proses pembelajaran yang selalu memiliki peran aktif pada bidang Pendidikan serta bisa menempatkan jabatannya sebagai tenaga profesional yang disesuaikan pada ketentuan yang berlaku. Guru merupakan seseorang yang memberikan fasilitas untuk aktivitas transfer pengetahuan yang berlandaskan sumber belajar lalu diberikan pada peserta didik (Ningtiyas et al., 2020). Dalam setiap diri guru memiliki tanggungjawab agar membawa peserta didik menuju kedewasaan dan pencapaian yang diharapkan. Oleh karena itu, guru bukan berperan sebagai pengajar saja tetapi guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik serta membimbing peserta didiknya dengan arahan dan tuntutan belajar dari seorang guru.

Menurut pendapat (Sagala, 2013) mengatakan bahwa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar antara lain yaitu: a) Guru sebagai fasilitator yakni memberikan fasilitas dan kenyamanan pada proses pembelajaran dengan suasana yang maksimal, b) Guru sebagai informator menjadi pelaksana cara mengajar dan sumber informasi aktivitas akademik peserta didik, c) Guru sebagai organisator yakni mengendalikan aktivitas akademik, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain, d) Guru sebagai mediator yakni menjadi memberikan solusi jalan keluar dalam kegiatan diskusi yang dilakukan peserta didik, e) Guru sebagai motivator yakni mengembangkan dan memberikan dorongan untuk dapat mengembangkan potensi siswa, memunculkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, f) Guru berperan sebagai transmitter yang berperan sebagai penyebar kebijaksanaan Pendidikan dan pengetahuan, g) Guru berperan sebagai evaluator yang menilai peserta didik pada bidang akademik dan perilakunya sebagai

penentuan keberhasilan prestasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Guru sebagai pendidik mempunyai tugas untuk mengajar, mendidik, serta menanamkan nilai-nilai kepada siswa. Agar terlaksananya tugas tersebut maka dibutuhkan bermacam kemampuan serta kepribadian yang baik (Kirom, 2017).



Gambar 1. Wawancara dengan guru PPKn MAN 2 Ponorogo

Sebagaimana hasil wawancara dengan APR selaku guru PPKn bahwa untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi tersebut dalam pembelajaran PPKn di kelas melalui beberapa upaya sesuai dengan kondisi yang ada. Pertama, perihal kebebasan berpendapat di MAN 2 Ponorogo bahwa guru mempunyai peran penting perihal penanaman kebebasan berpendapat terutama pada saat pembelajaran PPKn, dikarenakan dengan penerapan kebebasan berpendapat peserta didik dapat mengalaminya di dunia nyata secara langsung dan tidak hanya melalui buku atau materi saja. Guru PPKn selalu mengedepankan peserta didik dengan mengajak untuk berani menyampaikan pendapat apapun yang masih dalam konteks materi. Pada saat diskusi, peserta didik diberi kebebasan untuk bertanya apa pun yang kaitannya dengan materi di dalam kelas. Beberapa siswa juga sudah berani menyampaikan pendapat dan sanggahan pada kelompok yang sedang presentasi. Bagi peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat, upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberikan bonus tambahan nilai bagi peserta didik yang sudah mau bertanya, menjawab dan menyanggah pendapat teman yang lain. Guru selalu berupaya dengan mengajak peserta didik untuk berani bertanya apapun pertanyaannya selama itu tidak menyimpang dari materi yang dibahas.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Baso & Hasan (2018) bahwa Kebebasan berpendapat

ialah hak untuk warga negara yang harus dijamin dengan undang-undang pada sebuah sistem politik yang demokratis. Pemerintah wajib menjamin kebebasan berpendapat yang disesuaikan dengan undang-undang yang ditegakkan sebagai bentuk kewajiban negara untuk menaungi rakyatnya yang merasa dirugikan atas tindakan pemerintah. Kebebasan berpendapat sangat dibutuhkan karena pada era sekarang ini sangat cepat terjadi perubahan di dalam masyarakat, maka diperlukan tanggapan dan sikap dari warga negara sesuai dengan haknya. Pemerintah wajib menjamin hak menyampaikan pendapat yang sesuai dengan undang-undang yang berlaku agar warga negara merasa dilindungi oleh pemerintah. Semakin cepat dan efektif cara pemerintahan memberikan tanggapan, maka semakin tinggi kualitas demokrasi pemerintahan yang ada di Indonesia.

Kedua, perihal sikap toleransi antar peserta didik sudah terlihat nyata dengan memberikan kesempatan yang sama pada temannya untuk bertanya, menjawab maupun memberi tanggapan pada saat diskusi. Upaya yang dilakukan guru untuk mengembangkan sikap toleransi yaitu dengan memberikan pemahaman bahwa semua peserta didik itu memiliki kemampuan yang sama dan juga mempunyai kesempatan yang sama dalam pembelajaran di kelas. Selain itu dengan memberikan contoh sikap menghargai dan menghormati temannya yang berbeda pendapat. Di MAN 2 Ponorogo, bahwa guru telah berupaya untuk mengutamakan sikap toleransi pada saat pembelajaran PPKn di dalam kelas. Semua peserta didik tanpa terkecuali diberi kesempatan yang sama oleh guru untuk menjawab, bertanya maupun menyanggah. Guru berupaya mengajak peserta didik untuk selalu menghargai sesama teman baik pada saat menyampaikan pendapat atau dalam hal diskusi kelompok yang lain agar tetap menghargai apa pun itu. Guru berupaya untuk memberi contoh-contoh sikap toleransi yaitu dengan cara menerapkan semua peraturan yang ada di sekolah. Kemudian guru juga selalu bersikap adil pada semua peserta didiknya dalam pembelajaran dan memberikan teguran apabila terdapat peserta didik yang melakukan kesalahan atau melanggar aturan yang ada.

Dalam teori Zamroni (Yuniarto, 2018), mengemukakan jika demokrasi akan tumbuh dan kuat pada kalangan masyarakat apabila bertumbuhnya kultur pada nilai-nilai demokrasi salah satunya yaitu toleransi. Toleransi merupakan perilaku menghargai dan menjunjung tinggi hak

masing-masing individu, seperti beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, hak untuk mengutarakan pendapat serta hak untuk menjalankan hubungan sosial dll.

Ketiga, perihal kebebasan berkelompok di MAN 2 Ponorogo sudah diterapkan dengan baik pada saat akan berlangsung diskusi kelompok. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kebebasan berkelompok yaitu pada saat tertentu guru sudah memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih kelompok diskusinya sendiri yang dirasa antar peserta didik memiliki minat dan kemampuan yang sama dengan tujuan agar peserta didik dilatih berani menyampaikan pendapat di dalam kelompoknya terlebih dahulu dengan rasa nyaman serta mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki melalui diskusi kelompok tersebut.

Kebebasan untuk memilih kelompok merupakan hak yang dimiliki oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai naluri agar hidup secara berkelompok. Kebebasan berkelompok ini diimplementasikan dalam lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Kebutuhan berkelompok adalah naluri dasar manusia yang tidak bisa dipungkiri oleh setiap manusia. Pada era modern saat ini, kebutuhan berkelompok bertambah semakin kuat. Konflik yang sering muncul di dalam masyarakat sangat membutuhkan organisasi untuk menemukan penyelesaian. Konflik yang sering muncul di dalam masyarakat sangat membutuhkan organisasi untuk menemukan penyelesaian. Dalam demokrasi menjamin kebebasan berkelompok untuk rakyatnya dan juga mendirikan partai baru atau mendukung partai-partai (Baso & Hasan, 2018).

Keempat, perihal kepercayaan diri, guru PPKn berupaya dengan memberikan motivasi dan dorongan, apapun jawabannya baik benar atau salah yang disampaikan tidak akan disalahkan karena pada saat pembelajaran di kelas peserta didik sama-sama belajar untuk menyampaikan kemampuan diri secara maksimal. Kemudian di MAN 2 Ponorogo, guru selalu mengajak peserta didik untuk lebih percaya diri lagi dihadapan guru dan teman yang lainnya pada saat menyampaikan pendapat, bertanya ataupun menyanggah. Guru juga berupaya untuk meningkatkan kepercayaan diri di dalam kelas dengan memberikan apresiasi tambahan nilai bagi peserta didik yang sudah berani berpendapat, bertanya maupun menyanggah, hal tersebut bertujuan agar peserta didik tergugah dan

bersemangat untuk percaya diri dengan berani menyampaikan pendapat atau bertanya.

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari setiap manusia harus memiliki kepercayaan diri agar meminimalisir perilaku saling menguntungkan diri kepada orang lain. Melalui rasa percaya diri yang dimiliki pada setiap manusia akan selalu berusaha menyelesaikan masalah yang ada sebelum meminta bantuan kepada orang lain. Kepercayaan diri antar kelompok masyarakat ialah nilai dasar yang diperlukan untuk terbentuknya demokrasi. Sebuah pemerintahan demokrasi akan sulit bertumbuh jika rasa percaya satu sama lain tidak tumbuh. Sikap demokratis sangat penting diterapkan di sekolah karena bisa membangun kepercayaan pada individu-individu dan kelompok sesuai kapasitas yang dimiliki agar menyelesaikan berbagai persoalan sekolah (Ayu et al., 2020).

Kelima, perihal kerjasama dengan sesama pada saat pembelajaran, di MAN 2 Ponorogo guru PPKn selalu mengupayakan diskusi kelompok, melalui diskusi tersebut siswa akan saling membantu dan bekerja untuk mencari jawaban dalam memecahkan masalah dengan menyatukan pendapat-pendapat yang mereka miliki. Pada saat pembelajaran juga terdapat presentasi kelompok dan diskusi Bersama antar peserta didik dengan tanya jawab. Selain itu, kegiatan-kegiatan yang mendorong kerjasama yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan-kegiatan besar seperti SAC, melalui kegiatan tersebut peserta didik akan mempersiapkan acara ataupun lomba dengan maksimal tentunya memerlukan kerjasama dan persiapan dari semua pihak yang terlibat untuk keberhasilan bersama. Guru juga sudah berupaya mengingatkan peserta didik agar saling bekerja sama dan membagi tugas masing-masing dalam hal piket di dalam kelas agar kelas menjadi nyaman dan bersih pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut Rusli Karim (Yuniarto, 2018) kerjasama mempunyai nilai yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan demokrasi karena telah melekat pada diri manusia sebagai makhluk sosial. Kerjasama diperlukan untuk menanggulangi masalah yang muncul pada kehidupan masyarakat. Sebagai makhluk sosial tanpa munculnya kebersamaan untuk menyelesaikan masalah yang ada, tentunya akan dirasa sangat berat. Namun, kerja sama boleh jadi apabila masing-masing orang atau kelompok berkenan untuk mengorbankan sebagian dari apa yang didapatkan pada kerja

sama tersebut. Kerja sama tidak berarti menutup kemungkinan timbulnya perbedaan pendapat antar seseorang maupun kelompok.

Negara yang demokrasi akan terwujud jika semua masyarakat memiliki nilai-nilai demokrasi. Sikap dan budaya demokrasi tentunya penting untuk ditanamkan pada kehidupan sehari-hari. Mendirikan budaya demokrasi belum memadai jika hanya dengan menciptakan peraturan yang mesti diikuti warga, tapi juga harus mengenalkan atau mensosialisasikan kepada masyarakat seperti yang dikatakan Djahri (Hapsari, 2016). Nilai-nilai yang terdapat dalam demokrasi dijadikan perilaku dan budaya demokrasi yang sangat penting dimiliki masyarakat suatu bangsa, sebab nilai-nilai demokrasi adalah nilai yang dibutuhkan agar berkembangnya pemerintahan yang demokratis. Nilai-nilai yang ditingkatkan dan dilatih dalam kehidupan sehari-hari hendaknya menjadi budaya demokrasi.

Dalam hal ini, peneliti juga mengumpulkan pendapat dari sudut pandang wakil kepala sekolah dan peserta didik untuk memperkuat pendapat guru PPKn. Berdasarkan jawaban yang telah dikumpulkan peneliti hampir semua peserta didik dan wakil kepala sekolah yang diwawancarai mempunyai jawaban yang sama. Dari hasil wawancara dengan informan TE selaku wakil kepala MAN 2 Ponorogo mengatakan bahwa nilai-nilai demokrasi di sekolah sudah diterapkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan nyata yang pertama, pihak MAN 2 Ponorogo sudah berupaya memberikan layanan akademik dengan layanan *moving class*. Semua kelas akan mengerucut dalam beberapa kelas sesuai bidangnya yang dipilih peserta didik. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik sudah diberi kebebasan berkelompok dalam memilih kelasnya sendiri sesuai minat masing-masing peserta didik. Peserta didik diberi kebebasan berpendapat sesuai dengan porsinya masing-masing melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti OSIS, PMR, Pramuka hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk bereksplorasi apa yang dimiliki. Peserta didik juga dilatih untuk berani mengusulkan pendapat atau masukan di dalam sebuah organisasi yang mereka ikuti dan memunculkan rasa ingin tau mereka. Kedua, pihak sekolah sudah berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan kolektif dengan melibatkan beberapa perwakilan siswa dari ekstrakurikuler, melalui upaya tersebut siswa dianggap memiliki kesempatan yang sama yang menumbuhkan

sikap saling toleransi di dalamnya. Ketiga, pihak sekolah memberikan kesempatan pada siswa untuk tampil dalam berbagai lomba dengan menampilkan kemampuan yang dimilikinya untuk melatih mental siswa.

Selain itu untuk meningkatkan kepercayaan diri, peserta didik diberi bimbingan oleh guru pendamping sesuai bidangnya untuk latihan mempersiapkan diri dan mental jika akan tampil mengikuti lomba. Dengan adanya bimbingan tersebut siswa akan lebih mempersiapkan diri yang dipantau oleh guru pembimbingnya, setelah itu jika ada lomba maka peserta didik sudah siap untuk diikuti dan juga menjadi kesempatan peserta didik untuk memunculkan kepercayaan diri sesuai bidang yang diminati. Melalui tahapan tersebut, kesempatan untuk percaya diri pada siswa akan lebih meningkat sesuai proses yang dilalui. Keempat, setiap kegiatan besar di MAN 2 Ponorogo membutuhkan keterlibatan peserta didik juga dengan mengadakan persiapan seperti rapat, menyusun konsep dan mengatur kegiatan yang berjalan. Dalam kegiatan yang ada di MAN 2 Ponorogo, peserta didik selalu dilibatkan untuk membantu jalannya acara dari awal sampai akhir. Bukti nyata lainnya yaitu dalam ekstrakurikuler seperti pramuka yang juga sering mengikuti lomba, untuk mempersiapkan lomba dengan maksimal tentunya memerlukan Kerjasama dan Latihan dari semua pihak yang terlibat untuk keberhasilan suatu tujuan Bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa dengan sesama ataupun dengan guru saling bekerja sama untuk suksesnya sebuah acara sesuai dengan koordinasi masing-masing yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan perwakilan peserta didik, peneliti memperoleh pendapat dari peserta didik bahwa guru sudah melaksanakan perannya yang berupaya untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi memberikan dukungan, motivasi dan juga bimbingan dengan baik dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi terutama pada saat pembelajaran PKN di dalam kelas. Selain itu guru PPKn sudah memberikan upaya dengan cara selalu membiasakan penerapan nilai-nilai demokrasi baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut perwakilan peserta didik, dalam pelaksanaannya guru telah berupaya dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi yaitu dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk bebas menyampaikan pendapatnya di dalam kelas pada saat pembelajaran, mengajak peserta didik untuk menghargai pendapat atau

masuk dari orang lain, saling toleransi dengan menghargai pendapat yang disampaikan teman, berupaya untuk membuka pikiran peserta didik dengan pemahaman materi yang diberikan, memberikan kebebasan berpendapat pada siswa untuk bertanya, mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, memberikan kebebasan siswa untuk memilih kelompok diskusinya sendiri, siswa diberi dorongan untuk melatih mental percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan juga pada saat presentasi di depan kelas memberikan jawaban maupun menyanggah, dan menjunjung tinggi musyawarah bersama baik di dalam kelas maupun di dalam suatu organisasi.

Hal di atas telah sesuai dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru ialah tenaga pendidik profesional yang mempunyai tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik di sekolah. Guru sebagai pengajar dan juga fasilitator dari peserta didik diharapkan mampu membimbing dan membentuk karakter dalam diri peserta didik terutama karakter demokrasi serta mewadai apa saja yang dibutuhkan peserta didik dalam mengembangkan nilai-nilai demokrasi mereka di sekolah dan di masyarakat (Sulistiyono, 2021). Sesuai dengan perannya sebagai pengajar, pendidik serta pembimbing tentu diperlukan adanya berbagai peran yang timbul pada diri guru. Peran guru akan selalu membentuk pola tingkah laku yang diinginkan pada bermacam interaksi antara siswa, guru ataupun dengan pihak lainnya. Sebagian dari waktu dan perhatian yang diberikan oleh guru digunakan untuk menjalankan proses pembelajaran serta melakukan interaksi dengan peserta didiknya.

Dengan demikian, guru memiliki peran dalam upaya sadar dan terencana secara menyeluruh agar memaksimalkan semua kemampuan dan potensi peserta didik dan menghasilkan generasi muda yang berkarakter melalui Pendidikan formal, nonformal, dan informal yang bisa di pertanggungjawabkan peserta didik secara individu. Seorang guru selalu berupaya untuk mendidik peserta didiknya, menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik serta memberikan pemahaman mengenai sangat pentingnya nilai karakter terutama nilai-nilai demokrasi yang harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai warga negara yang baik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya guru PPKn yang ada di MAN 2 Ponorogo sudah menjalankan perannya dengan baik dalam upaya mengembangkan nilai-nilai demokrasi pada peserta didiknya. Dalam pelaksanaannya, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PPKn yaitu dengan cara memberikan kesempatan peserta didik untuk bebas menyampaikan pendapatnya di dalam kelas pada saat pembelajaran, mengajak peserta didik untuk menghargai pendapat atau masukan dari orang lain, saling toleransi dengan menghargai pendapat yang disampaikan teman, memberikan kebebasan pada siswa untuk bertanya, menjawab maupaun menyanggah pendapat teman yang lain, mengajak siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan masalah melalui diskusi kelompok, memberikan kebebasan siswa untuk memilih kelompok diskusinya sendiri, memberikan reward tambahan nilai bagi siswa yang sudah berani berpendapat, siswa diberi dorongan untuk melatih mental percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan juga pada saat presentasi di depan kelas, serta menjunjung tinggi musyawarah bersama baik di dalam kelas maupun di dalam suatu organisasi.

B. Saran

Untuk penulis selanjutnya diharapkan mampu mengkaji lebih dalam dan komprehensif mengenai upaya guru PPKn dalam membangun nilai-nilai demokrasi siswa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, O. M., & Umawaitina, N. (2019). Upaya Guru Ppkn Dalam Mengimplementasikan Nilai-Nilai Demokrasi Pancasila Pada Peserta Didik Kelas Vii -11 Di Smp Negeri 2 Kota Ternate. *Jurnal Geocivic*, 2(1), 126-136.
<https://doi.org/10.33387/geocivic.v2i1.1255>
- Alamsyah, A. R. (2014). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat*. Gavin Kalam Utama.
http://library.fis.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5014
- Arif, S. (2016). *FALSAFAH KEBUDAYAAN PANCASILA : nilai dan kontradiksi sosialnya*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Aswandi, B., & Roisah, K. (2019). Negara Hukum Dan Demokrasi Pancasila Dalam Kaitannya Dengan Hak Asasi Manusia (Ham). *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(1), 128.
<https://doi.org/10.14710/jphi.v1i1.128-145>
- Ayu, M., Idris, M., & Dedy, A. (2020). IMPLEMENTASI SIKAP DEMOKRATIS DALAM PEMBELAJARAN PKn PADA SISWA SD. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 316.
<https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v18i3.4562>
- Baso, A., & Hasan, N. (2018). Peran Pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN II Kabupaten Bulukumba. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*.
<https://doi.org/10.26618/jed.v3i2.1938>
- Dudung Rahmat, H. (2006). *HAKIKAT DAN MAKNA NILAI Makalah*. Alfabeta.
- Emzir. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers.
- Hamidi, H. (2013). *Civic Education*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hapsari, S. (2016). Telaah Teoritis: Internalisasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Budaya Sekolah. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(2), 184-193.
<https://doi.org/10.15408/sd.v2i2.2813>
- Hasyim, R. (2016). Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Sd Negeri Tabam Kecamatan Kota Ternate Utara. *Pedagogik*, 4(1), 7-19.
<http://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/pedagigk/article/view/56>
- Helaluddin, dkk. (2019). Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik - Helaluddin, Hengki Wijaya - Google Buku. In *Sekola*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=lf7ADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA13&q=penelitian+kualitatif+menurut+sugiyono+buku&ots=CaQVKZUOeW&sig=kFFKie2bNwbfrCaSolJgquET-f8U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

- Isnanda, R. (2015). STRUKTUR DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN TANAH DATAR PROVINSI SUMATERA BARAT. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*.
<https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1238>
- Kirom, A. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Al Murabbi*, 3(1), 69–80.
<http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kurniawan, R. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan, Artikel Pendidikan Kewarganegaraan. In *Pendidikan Kewarganegaraan*. K-Media.
- Minsih, M., & W, M. D. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Sd Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Jurnal VARIDIKA*, 24(4).
<https://doi.org/10.23917/varidika.v24i4.707>
- Ningtiyas, P. A., Indriani, A., & Kholida, N. R. J. (2020). STRATEGI GURU PPKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DEMOKRASI PANCASILA PADA SISWA KELAS VIII DI MTs HIDAYATUL ATHFAL KALIREJO KECAMATAN BOJONEGORO. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1(1), 1–7.
- Ramlan, S. (2018). Memahami Ilmu Politik - Ramlan Surbakti. In *PT Gramedia Widiasarana Indonesia*. Grasindo.
<https://books.google.co.id/books?id=9QX84vgdb-wC&printsec=frontcover&dq#v=onepage&q&f=false>
- Rukmini, B. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA ...*, 7, 40–47.
<https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ah>
<https://jurnal.stkippgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>
- Sagala, H. S. (2013). *Kemampuan profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta.
- Sapriya, dan W. A. A. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan: Pendalaman Kualitatif, dan R & D. In *CV. Alfabeta*. Alfabeta.
- Sulistiyono, A. (2021). Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi melalui budaya sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah ...*, 2(2), 1–8.
<https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/2329/743>
- Suseno, S. (2013). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Yuniarto, B. (2018). *Pendidikan Demokrasi Dan Budaya Demokrasi Konstitusional*. Deepublish.
- Zuriah, N. (2014). *Nilai-nilai Karakter Bangsa*. Kencana.